

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jagung adalah salah satu bahan pangan pokok kedua setelah beras yang digunakan sebagai sumber karbohidrat serta digunakan sebagai bahan baku industri dan pakan ternak. Meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan industri saat ini akan langsung berdampak pada peningkatan permintaan atau konsumsi jagung (Indrasari dan Syukur, 2006). Beberapa permasalahan dalam budidaya jagung yang menyebabkan produktivitas rendah, disebabkan karena teknik budidaya masih tradisional, menggunakan varietas potensi hasil rendah, populasi tanaman rendah, dan penggunaan pupuk yang belum optimal (Balitsereal, 2006). Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur (2017) rendahnya produktivitas jagung di madura dapat dilihat dari produktivitas di Kabupaten Bangkalan seberat 2,17 ton/ha, Kabupaten Sampang 1,73 ton/ha, Kabupaten Pamekasan 2,26 ton/ha dan Kabupaten Sumenep 2,27 ton/ha.

Jagung varietas unggul Madura (MDR-3) merupakan tanaman jagung berumur genjah. Tanaman jagung berumur genjah memiliki umur panen yakni berkisar 85-90 hari. Varietas unggul jagung berumur genjah diperlukan oleh banyak petani terutama untuk menyesuaikan pola tanam dan ketersediaan air.

Tanaman tidak akan memberikan hasil maksimal apabila unsur hara yang diperlukan tidak cukup tersedia (Sutedjo, 2002). Oleh karena itu, pemupukan adalah salah satu cara untuk menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pemupukan dapat meningkatkan hasil panen jagung baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini disebabkan pemupukan dapat meningkatkan ketersediaan unsur hara, kesehatan tanaman dan menekan perkembangan penyakit (Prahasta, 2009). Lingga dan Marsono (2007) menyatakan bahwa, pupuk merupakan kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis diserap tanaman.

Penggunaan pupuk dengan dosis yang tepat diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi tanaman jagung unggul madura. Tanaman jagung membutuhkan unsur hara makro dan mikro, antara lain nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K). Urea sebagai unsur hara N dapat meningkatkan produktivitas jagung dan dapat memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman. Unsur hara P berfungsi dalam transfer energi (ATP-ADP), komponen protein DNA, RNA. KCl sebagai sumber unsur hara K juga berfungsi sebagai perkembangan akar, pembungaan dan pemasakan buah (Fahmi et al., 2009). Perlu dilakukan

penelitian ini untuk meningkatkan hasil produksi tanaman jagung dengan pemupukan N, P, K yang tepat, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal pada tanaman jagung varietas unggul Madura (MDR-3) di Kecamatan Tragah, Kabupaten Bangkalan.

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini pengamatan pengaruh dosis pupuk N, P, K terbatas pada aspek pertumbuhan dan hasil (fase vegetatif yaitu luas daun, jumlah daun, diameter batang, panjang ruas batang, berat kering daun, berat kering batang dan pada fase generatif yaitu munculnya bunga betina dan jantan, jumlah klorofil serta hasil produksi meliputi diameter tongkol, jumlah biji, berat 100 biji, berat keseluruhan biji dan berat tongkol) tanaman jagung varietas unggul Madura (MDR-3) di Kecamatan Tragah.

1.3. Rumusan Masalah

Berapakah dosis pupuk N, P, K yang memberikan pertumbuhan dan hasil tertinggi pada tanaman jagung varietas unggul Madura (MDR-3) di tanah mediteran merah?

1.4. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dosis pupuk N, P, K yang memberikan pertumbuhan dan hasil tertinggi tanaman jagung varietas unggul Madura (MDR-3).

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat salah satu dosis pupuk N, P, K yang memberikan pertumbuhan dan hasil tertinggi jagung varietas unggul Madura (MDR-3).